

**PENGUNAAN LIMBAH RUMAH TANGGA DALAM MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN PANGAN LESTARI SKALA PEKARANGAN
PADA KELOMPOK DASAWISMA RT 32 KELURAHAN SEMPAJA TIMUR**

**Andi Lisnawati¹, Wardatul Hidayah², Jamaluddin³,
Andi Lelanovita Sardianti⁴, Zainal Abidin⁵, Muhamad Yazid Bustomi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail: andilisnawatismrd75@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan di setiap daerah. Setiap hari rumah tangga selalu menghasilkan sampah yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan banyak permasalahan baik kaitannya dengan lingkungan maupun kesehatan masyarakat yang ditimbulkan dari sampah. Sampah/limbah organik dapat diolah menjadi pupuk cair dan pupuk kompos. Sementara sampah anorganik dapat dimanfaatkan sebagai media tanam dalam pekarangan atau lahan yang terbatas, sehingga dapat mengurangi kuantitas sampah anorganik. Pemanfaatan limbah sampah organik maupun anorganik dapat diaplikasikan untuk budidaya tanaman pangan di lahan sekitar rumah. Tujuan adanya budidaya tanaman pangan di sekitar rumah yaitu untuk penguatan dan penyediaan pangan dalam kebutuhan rumah tangga. Fokus kegiatan ini yaitu (1) mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah rumah tangga yang dapat digunakan sebagai media dan bahan baku untuk penyediaan pangan rumah tangga, (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang terbatas untuk menanam tanaman pangan. Hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan softskill pemahaman manfaat limbah rumah tangga 84%, pemahaman cara pengolahan menjadi pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus, pupuk cair dan pupuk kompos serta RPL 86%, pemahaman sebagai pelatihan yang mampu merangsang pikiran untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga 86%, pemahaman pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga dapat mengajak keluarga dan masyarakat lain untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga 86%, Pemahaman pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus sebagai peluang bisnis yang menjanjikan 84%, Pemahaman harga jual pupuk dan pangsa pasar 80% serta pemahaman pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ramah lingkungan dan peluang bisnis 76%.

Kata Kunci: Kompos, Pengelolaan limbah, POC, RPL.

Abstract

Household waste management is a difficult problem to solve in every region. Every day households produce waste that, if not managed properly, will cause many issues both about the environment and public health caused by waste. Organic waste can be processed into liquid fertilizer and compost. Meanwhile, inorganic waste can be utilized as planting media in yards or on limited land, thus reducing the quantity of inorganic waste. The utilization of organic and inorganic waste can be applied to cultivating food crops on land around the house. Food crop cultivation around the house aims to strengthen and provide food for household needs. The focus of this activity is (1) to encourage the community to utilize household waste that can be used as media and raw materials for household food supply and (2) to increase community knowledge and skills in optimizing limited yard land

to grow food crops. The results of the implementation of this service activity are in the form of an increase in soft skills in understanding the benefits of household waste 84%, understanding how to process household waste into water infusion, liquid fertilizer and compost fertilizer and RPL 86%, understanding as training that can stimulate the mind to make use of household waste 86%, understanding the use of household waste so that it can invite other families and communities to make use of household waste 86%, understanding the processing of household waste into water infusion as a promising business opportunity 84%, understanding the selling price of fertilizer and market share 80% and understanding the use of household waste as environmentally friendly and business opportunities 76%.

Keywords: Compost, POC, RPL, Waste management.

1. PENDAHULUAN

Pengolahan limbah rumah tangga yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya pencemaran terhadap lingkungan. Adapun pengolahan limbah rumah tangga yang baik disesuaikan dengan jenis limbah rumah tangga yang dihasilkan (Sunarsih, 2014). Pengelompokan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik harus dimulai dari kesadaran masing-masing rumah tangga sehingga dengan adanya pemisahan yang dimulai dari rumah akan memudahkan dalam pengelolaan sampah bahkan sebagian dari sampah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan sampah atau limbah rumah tangga yang dihasilkan dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Selain itu, Menurut Marliani, (2014) pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun di perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing (Sophia et al., 2016). Salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengakses/menyediakan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu dengan membangun ketahanan pangan berbasis keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Anas et al., 2021). Kegiatan pertanian rumah pangan lestari selain bernilai ekonomi, juga berfungsi sosial, dan ekologi. Penggunaan ruang yang tersedia walaupun dalam luasan yang kecil akan mampu menyediakan pangan yang bernilai gizi dalam jumlah yang cukup (Hamzah & Lestari, 2016).

Kelurahan Sempaja Timur merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Luas wilayah kelurahan Sempaja Timur adalah 15,29 km² atau 6,7% dari luas kecamatan Samarinda Utara. Lingkungan sebagian besar adalah daerah pemukiman yang padat penduduk yaitu dengan kepadatan 2.660 jiwa/km², yang merupakan daerah terpadat di Kecamatan Samarinda Utara, sehingga sampah rumah tangga yang dihasilkan sangat banyak termasuk juga dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang terbatas (BPS, 2021). Jumlah penduduk yang cukup padat menyebabkan perlu adanya pengelolaan/pemanfaatan sampah yang baik yang mana harus dimulai dari setiap individu rumah tangga masing-masing, karena dalam pengelolaan sampah rumah tangga perlu adanya kesadaran.

RT 32 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda pada tahun 2022 telah berhasil memenangkan lomba se-kecamatan di tingkat Kota Samarinda sebagai juara 1 kampung salai (sampah bernilai). Hal ini menunjukkan bahwa RT 32 merupakan salah satu wilayah

yang telah berhasil mengelola daerahnya dengan baik sehingga memperoleh juara I di tingkat Kota Samarinda sebagai kampung salai (sampah bernilai). Pencapaian prestasi ini diharapkan tidak hanya berlangsung sesaat saja karena untuk mengikuti lomba, namun setelah kegiatan lomba harus tetap dapat mengelola sampah rumah tangga dengan baik bahkan dapat ditingkatkan lagi untuk kegiatan yang memberdayakan masyarakat sehingga juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bahkan dapat mencukupi kebutuhan pangan. Untuk menjaga konsistensi dan keberlangsungan daerah dengan pengelolaan sampah yang baik, perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah/limbah rumah tangga dengan baik, sehingga selain menjaga lingkungan tetap indah dan bersih tetapi juga dapat menjaga ketahanan pangan sehingga dapat mengurangi pengeluaran masyarakat untuk membeli kebutuhan pangan sehari-hari.

Untuk itu, walaupun di RT 32 Kelurahan Sempaja Timur memiliki lahan yang terbatas, masyarakat dapat memanfaatkan keterbatasan lahan di sekitar rumah tangga dengan menanam tanaman pangan untuk kebutuhan sehari-hari atau yang disebut dengan rumah pangan lestari. Kegiatan tersebut juga dapat bersinergi dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk cair, atau pupuk kompos yang digunakan untuk membantu proses pertumbuhan tanaman pangan yang ditanam di sekitar rumah. Selain itu, pemanfaatan sampah organik rumah tangga digunakan sebagai media tanam seperti wadah plastik dari air mineral yang tidak digunakan untuk infus water sehingga saling terintegrasi dalam pemanfaatan limbah organik. Melalui tanaman pangan yang ditanam di sekitar rumah, selain untuk keindahan juga dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, untuk pemanfaatan limbah organik rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk cair yang nantinya akan diaplikasikan ke tanaman pangan yang ditanam di sekitar rumah. Dengan terbatasnya lahan masyarakat yang ada di RT. 32 Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara memiliki lahan yang sempit dan terbatas menjadikan sulit untuk dilakukan penghijauan terutama pemanfaatan budidaya tanaman dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan khususnya di tingkat keluarga melalui penanaman aneka sayuran, tanaman buah, budidaya maupun lainnya. Hal ini bertujuan untuk konsumsi di tingkat keluarga dan pemenuhan gizi keluarga dan dapat memberikan nilai tambah bagi keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Sempaja Timur yang tergabung di dalam organisasi Dasawisma dengan total jumlah anggota Dasawisma sebanyak 20 wanita pada rentang usia (20-50 tahun)

Tahapan Kegiatan

1. Survei Lapangan

Kegiatan survei dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dengan mengamati kondisi masyarakat dan mengumpulkan berbagai informasi dari mitra yaitu kelompok Dasawisma terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan selama ini dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diperoleh informasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga hanya pada penggunaan sebagai hiasan dari sampah plastik sementara sampah organik hanya sebatas pembuatan pupuk tanpa ada aplikasi ke tanaman.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD adalah langkah selanjutnya setelah menemukan permasalahan yang dihadapi mitra guna untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan

tersebut melalui diskusi interaktif bersama pemangku kepentingan, mitra dan kelompok masyarakat. Dari solusi yang telah didapatkan kemudian dirumuskan untuk memberikan maksud dari tujuan kegiatan ini, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, persiapan dalam sosialisasi dan praktik pemanfaatan limbah rumah tangga yang bernilai ekonomis tinggi dalam menunjang kebutuhan pangan keluarga melalui rumah pangan lestari.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan program yang akan diberikan kepada mitra. Pelaksanaan program sosialisasi dirancang dalam bentuk penyajian dan pemaparan materi mengenai solusi yang diberikan kepada mitra melalui pertemuan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk penunjang dalam budidaya tanaman dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Materi yang akan diberikan kepada kelompok Dasawisma yaitu bahaya sampah rumah tangga, cara pengelolaan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik (biodekomposer), kompos, pupuk organik cair), cara pengelolaan limbah anorganik rumah tangga menjadi bahan infus water, cara pengelolaan rumah pangan lestari (RPL) dalam melakukan budidaya tanaman sayur yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan yang cukup krusial dalam kehidupan. Ibu rumah tangga sebagai tokoh yang diharapkan dapat berperan dalam mengurangi permasalahan ini menjadi alasan penting dalam menyosialisasikan dan target pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga. Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga ini bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan pada RT. 32 Kelurahan Sempaja Utara, baik limbah organik maupun limbah anorganik. Limbah rumah tangga yang dimanfaatkan yaitu botol mineral, ember plastik, limbah sayuran, limbah buah serta air cucian beras sebagai sumber mikroorganisme dalam pembuatan pupuk organik cair.

Ibu-ibu RT. 32 mengakui sejauh ini pengelolaan limbah rumah tangga belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, mereka juga belum mengetahui bahwa limbah rumah tangga yang mereka hasilkan memiliki banyak manfaat. Selain itu, sejumlah ibu rumah tangga menanam sayuran di pekarangan rumah mereka, tetapi dalam perawatannya masih menggunakan bahan kimia. Bahkan peningkatan unsur hara media tanam yang mereka gunakan kebanyakan masih menggunakan pupuk kimia. Oleh karena itu, dengan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu para ibu rumah tangga mengurangi penggunaan dan pupuk kimia dalam pemanfaatan pekarangan mereka. Antusiasme dan partisipasi peserta terlihat dari pertanyaan yang mereka ajukan selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Mereka juga antusias untuk mencoba langsung cara pengelolaan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik (kompos, pupuk organik cair), cara pengelolaan limbah anorganik rumah tangga menjadi bahan infus water, cara pengelolaan rumah pangan lestari (RPL). Setelah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan para ibu RT. 32 mampu memanfaatkan limbah rumah tangga mereka sebagai budidaya tanaman sayuran. Baik media tanam, pupuk organik dan water infus. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi ibu rumah tangga dalam kehidupan bermasyarakat

3.1 Tahap Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada salah satu rumah warga RT. 32 Kelurahan Sempaja Utara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 yang mana pesertanya adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3KM) Politan Samarinda mengungkapkan tujuan pengabdian masyarakat dan potensi pemanfaatan limbah rumah tangga dalam hal manfaat ramah lingkungan dan perekonomian warga Dasawisya RT. 32 Sempaja Utara. Kegiatan ini juga disambut positif dan antusias oleh warga yang mengikuti karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk cair, pupuk kompos dan water infus serta pengelolaan rumah pangan lestari (RPL) yang selain bermanfaat dalam penanganan limbah rumah tangga untuk mengurangi sampah yang menjadi permasalahan setiap hari juga dapat digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari.

3.2 Tahap Inti

Kegiatan dilaksanakan yang dimulai dengan persiapan tempat, alat dan bahan, dan persiapan teknis lainnya. Berikut ini pengelolaan limbah rumah tangga dilaksanakan dengan menerapkan tiga kegiatan pengelolaan antara lain:

- a) Water infus dibuat dengan tujuan untuk mengefisienkan budidaya tanaman khususnya proses penyiraman. Proses pembuatan water infus tanaman ini memerlukan 2 bahan utama, yaitu botol bekas yang diperoleh dari limbah plastik rumah tangga dan selang infus. Botol bekas tersebut didaur ulang dengan tujuan mengurangi limbah plastik, sementara selang infus digunakan agar tanaman tidak terhidrasi melalui tetesan. Penggunaan infus dilakukan agar memudahkan proses penyiraman atau pemberian nutrisi cair secara perlahan. Diharapkan dengan adanya sistem infus tanaman ini dapat mengenalkan kepada Dasawisma RT. 32 Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara mengenai adanya inovasi teknologi tepat guna dalam budidaya tanaman dengan memanfaatkan limbah.
- b) Pupuk Organik Cair (POC) Pembuatan pupuk organik cair bertujuan untuk memanfaatkan limbah rumah tangga yang melimpah dan tak terurus. Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair sangat bermanfaat oleh masyarakat untuk pemupukan berbagai jenis tanaman yang sedang dibudidayakan. Sampah organik dapat diolah dengan baik sehingga mengurangi bau yang tidak sedap. Limbah yang digunakan dalam pembuatan POC ini yaitu air beras (leri), limbah buah, limbah sayur, EM4, dan gula merah yang semuanya dicacah dan dicampurkan kedalam wadah berupa galon dan dilakukan penyimpanan hingga siap panen sekitar 14 hari. Diharapkan dengan introduksi pembuatan POC ini, masyarakat di RT. 32 Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara dapat membuat POC sendiri dan menghemat biaya pembelian pupuk.
- c) Kompos teknologi pengomposan saat ini menjadi sangat penting artinya pengomposan sampah akan menghasilkan pupuk organik yang bernilai guna bahkan dapat bernilai ekonomi jika dikembangkan dalam volume yang lebih besar. Sehingga dengan pemanfaatan pupuk kompos dengan baik maka menghemat biaya pembelian pupuk serta memberdayakan masyarakat dalam memproduksi pupuk sendiri yang sangat bermanfaat. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos yaitu, limbah sayur dan buah, daun kering, sisa nasi, sisa media tanah yang semuanya dicacah dan dicampurkan kedalam wadah ember tertutup serta pemberian bioaktivator *Effective Microorganisme* (EM4) dan disimpan selama 1 bulan sebelum diaplikasikan ke tanaman.

- d) Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan aneka sayur dan buah. RPL pada kegiatan ini menerapkan budidaya jenis tanaman cabai, seledri dan terong melalui kebun bibit dengan menggunakan polybag maupun barang yang tidak terpakai. RPL diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. RPL juga dimaksudkan untuk membudayakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.



Gambar 1. Bahan dan alat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga

Berikut ini gambaran kegiatan berlangsung dan proses pembuatan pembuatan POC, Kompos dan water infus serta pengelolaan RPL tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Proses pembuatan POC, Kompos dan water infus serta RPL

Setelah dilakukan praktik dalam dalam membuat POC, Pupuk kompos, water infus dan pengelolaan RPL, langkah selanjutnya yaitu memasukkan POC dan kompos yang sudah matang ke dalam botol yang sudah disediakan yang selanjutnya hasil praktik dibagikan kepada peserta yang hadir. Selain itu, peserta juga diberikan bibit terong, cabai dan seledri untuk selanjutnya diterapkan RPL pada masing-masing pekarangan rumah.



Gambar 3. Produk POC, Pupuk kompos dan water infus yang dihasilkan

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim PKM dengan peserta kegiatan yang tampak pada Gambar 4. Terlihat peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dan dapat menambah pengalaman dalam pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai upaya pemanfaatan limbah yang ramah lingkungan dan peluang meningkatkan pendapatan.



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta dan Tim PKM

3.3 Tahap Akhir

3.4

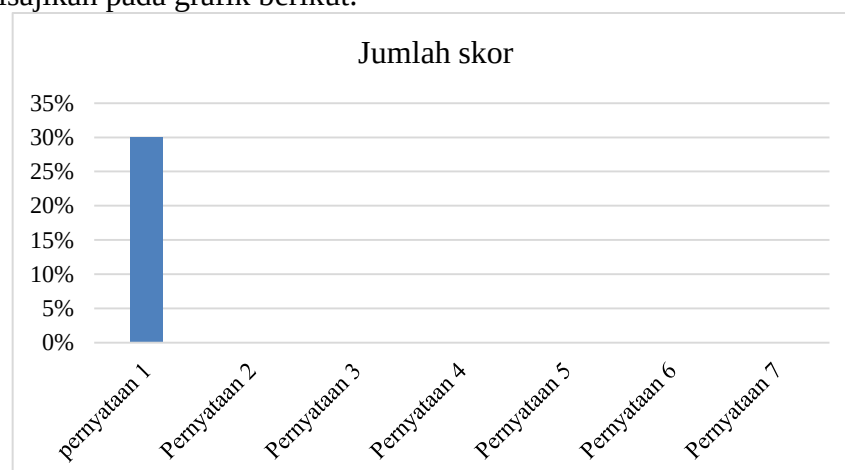
Dalam kegiatan akhir pengabdian ini dilakukan evaluasi kegiatan dengan peserta. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui peserta memberikan apresiasi atas terlaksananya kegiatan ini karena warga dapat mengetahui dan mengembangkan sendiri dan memanfaatkannya sebagai peluang usaha. Dalam kegiatan evaluasi ini tim pengabdian juga menyerahkan produk pupuk cair, pupuk kompos dan water infus kepada peserta. Di sisi lain berdasarkan evaluasi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta kegiatan, menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dari sebelum dan setelah adanya kegiatan edukasi. Persentase hasil sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat kurang yakni pada salah satu item pernyataan cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus, pupuk cair dan pupuk kompos hanya berada pada tahap 30% dan item lainnya masing-

masing 0% (Tabel 1). Namun hasil setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan peserta menunjukkan pemahaman peserta edukasi menjadi meningkat setelah adanya pelaksanaan kegiatan ini (Tabel 2).

Tabel 1. Persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Memahami pemanfaatan limbah rumah tangga	0%
2	Memahami cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus, pupuk cair dan pupuk kompos	30%
3	Sosialisasi dan pelatihan mampu merangsang pikiran untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga	0%
4	Memahami pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga dapat mengajak seluruh keluarga saya dan masyarakat lain untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga	0%
5	Memahami pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus sebagai peluang bisnis yang menjanjikan	0%
6	Memahami harga jual pupuk dan pangsa pasar	0%
7	Memahami pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ramah lingkungan dan peluang bisnis	0%

Atau dapat disajikan pada grafik berikut:



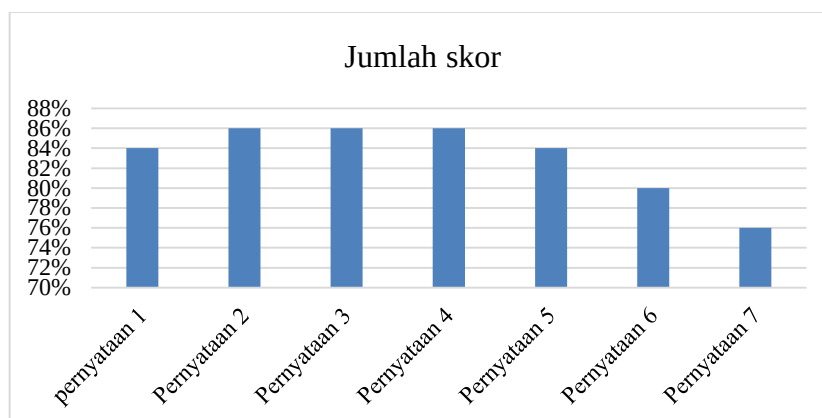
Gambar 5. Grafik pemahaman peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Tabel 2. Persentase tingkat pemahaman peserta setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Memahami pemanfaatan limbah rumah tangga	84%
2	Memahami cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus, pupuk cair dan pupuk kompos	86%
3	Sosialisasi dan pelatihan mampu merangsang pikiran untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga	86%
4	Memahami pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga dapat mengajak seluruh keluarga saya dan masyarakat lain untuk	86%

	melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga	
5	Memahami pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus sebagai peluang bisnis yang menjanjikan	84%
6	Memahami harga jual pupuk dan pangsa pasar	80%
7	Memahami pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ramah lingkungan dan peluang bisnis	76%

Atau dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 6. Grafik pemahaman peserta setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Dengan kondisi demikian diharapkan Ibu-Ibu warga Dasawisma RT 32, dapat menjadi sentra pemanfaatan limbah rumah tangga yang dapat dikenal masyarakat luas sebagai ikon produk unggulan dan secara ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT 32 Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda dengan tema Penggunaan limbah rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan lestari skala pekarangan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan softskill pemahaman manfaat limbah rumah tangga 84%, pemahaman cara pengolahan menjadi pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus, pupuk cair dan pupuk kompos serta RPL 86%, pemahaman sebagai pelatihan yang mampu merangsang pikiran untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga 86%, Pemahaman pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga dapat mengajak keluarga dan masyarakat lain untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga 86%, Pemahaman pengolahan limbah rumah tangga menjadi water infus sebagai peluang bisnis yang menjanjikan 84%, Pemahaman harga jual pupuk dan pangsa pasar 80% serta pemahaman pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ramah lingkungan dan peluang bisnis 76%. Besar harapan kegiatan pengabdian ini dapat menambah keterampilan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Dasawisma di wilayah tersebut serta dapat mengaplikasikannya secara *sustainable* yaitu dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan RPL pada lahan pekarangan rumah yang ada untuk membudidayakan aneka jenis sayur dan buah yang

memiliki banyak manfaat serta dapat membuka peluang usaha bagi ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan nilai ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politani Samarinda dan P3KM yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan ini untuk kegiatan pengabdian dengan skema pengabdian kompetitif dosen berdasarkan dana hibah internal atau PNBP Politani Samarinda tahun anggaran 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. A., Zulfikar, Z., Hisein, W. S. A., Rahni, N. M., Arsyad, M. A., Slamet, A., & Mudi, L. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Limbah Organik Terfermentasi Sebagai Bahan Amelioran Untuk Ketahanan Pangan Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 62–71. <https://doi.org/10.29303/amtph.v3i1.69>
- BPS. (2021). *Kecamatan Samarinda Utara Dalam Angka Tahun 2021* (p. 114). BPS Kota Samarinda.
- Hamzah, A., & Lestari, S. U. (2016). Rumah Pangan Lestari Sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.29303/jpmpti.v3i2.585>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Lidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132.
- Sophia, D., Asri, W., & Devi, R. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(03), 162–167.